

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan. Setiap bidang kehidupan masyarakat terdapat proses pendidikan, dalam bentuk informal, nonformal, dan formal. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan persentase jam pelajaran dengan penekanan berbeda dibandingkan mata pelajaran yang lain. Maksud penekanan berbeda adalah adanya jam tambahan untuk mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, matematika hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini perlu dilakukan karena dalam mempelajari matematika tidak jarang siswa menganggap bahwa matematika itu sulit dan menakutkan, sehingga mengakibatkan dampak yang jelek bagi proses belajar mengajar matematika.

Misalnya di SMA Negeri I Kabila, masih banyak siswa yang kesulitan dalam pelajaran matematika. Misalnya pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, menurut penuturan salah seorang guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri I Kabila, masih banyak siswa yang kurang

pemahaman tentang bagaimana menyelesaikan SPLDV ini. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan pokok bahasan ini dalam 2 tahun berturut –turut, yaitu pada tahun 2009/2010 dan 2010/2011 berturut –turut adalah 65% siswa dan 60% dari ketuntasan belajar. Sedangkan standar ketuntasan belajar 70% dengan nilai rata – rata 7,0. Hal ini bisa dilihat Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami dan beban mengajar yang di pundak guru terlalu besar, mengingat jumlah siswa dalam kelas yang banyak. Sehingga akan sulit bagi guru untuk mengontrol aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan ini akan berakibat pada hasil belajar siswa. Ketika guru menjelaskan, banyak siswa yang kurang mengerti tapi diam saja dan pura-pura mengerti. Hal ini mungkin dikarenakan siswa takut jika gurunya akan marah. Sehingga dari sejumlah siswa di kelas tersebut hanya beberapa orang saja yang memang benar-benar mengerti.

Dengan melihat masalah di atas, diperlukan adanya perbaikan yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Misalnya dengan menggunakan model , strategi, metode, ataupun pendekatan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan siswa pun akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Sekarang ini berkembang pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan pendekatan tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*). Salah satu pendekatan

pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah dengan pembelajaran teman sebaya (pembelajaran tutor sebaya). Kita tahu bahwa dalam kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari ‘guru-guru’nya tersebut. Sebab ‘guru-guru’nya , yaitu teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima / tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain.

Perasaan ‘bebas’ yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan pendekatan pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang diformulasi dengan judul “*Pengaruh pendekatan pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa merasa sulit dalam pelajaran matematika
2. Dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas,memungkinkan guru sulit untuk mengontrol kegiatan atau aktivitas belajar siswa
3. Siswa merasa takut bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dimengerti
4. Siswa lebih senang bertanya kepada temannya dibandingkan kepada gurunya
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika khususnya materi sistem persamaan linear dua variabel

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan tutor sebaya dan pendekatan ekspositori pada pelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan tutor sebaya dan pendekatan ekspositori pada pelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, seperti:

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai pengajaran dengan menggunakan tutor sebaya.

b. Bagi Guru

1) Dapat menerapkan pendekatan pembelajaran tutor sebaya.

2) Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.

3) Dapat sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.